

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, Indonesia sedang mengalami Pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan turunan dari Virus Corona yang menyerang sistem pernapasan manusia (Bender, 2020). Virus ini dapat menyebar melalui udara dan dapat menempel pada benda mati. Virus ini menyebabkan penderitanya mengalami infeksi pada saluran pernapasan dengan gejala batuk kering, demam hingga 39° Celcius, dan sesak napas. Beberapa kasus yang lebih parah, infeksi dapat menyebabkan radang paru-paru atau kesulitan bernapas. Virus ini dapat bersifat mematikan bila infeksi yang dialami sangat parah, dan pasien tidak mendapat penanganan khusus secara intensif. Namun, bila daya tahan tubuh pasien tersebut baik, maka pasien memiliki kemungkinan besar untuk diselamatkan. Virus baru akan teridentifikasi setelah 2 minggu hidup dalam tubuh inangnya. Dengan demikian, manusia diharapkan dapat meminimalisir penyebaran virus ini dengan mengurangi interaksi secara langsung dengan sesamanya.

Virus Corona sangat berdampak besar bagi kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam bidang Pendidikan. Dinas Kependidikan Indonesia turut menyarankan agar kegiatan pembelajaran yang seharusnya dilakukan di sekolah, kini harus dilakukan dari rumah. Hal ini sesuai dengan anjuran pemerintah, yang menyatakan agar setiap masyarakat harus melakukan *physical distancing* (pembatasan sosial), dan PSBB yang merupakan istilah dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PerMenKes, 2020). Dengan demikian, Kegiatan pembelajaran di sekolah tidak dapat

dilaksanakan dengan seharusnya, namun pemerintah menganjurkan pilihan alternatif, yaitu Pembelajaran Berbasis *Online*. Sistem ini cocok untuk diterapkan pada saat masa pandemi ini agar tujuan pembelajaran tetap tercapai secara efektif dan efisien, tetapi juga tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ada.

Pembelajaran Berbasis *Online* pada dasarnya merupakan pembelajaran jarak jauh yang memerlukan media yang terhubung dengan teknologi dan internet (Dong, 2002) dalam Rusman, 2013. Pembelajaran berbasis *online* (*E-Learning*) dapat membantu guru dalam menyediakan bahan ajar agar menjadi lebih spesifik dan efisien. Dengan menggunakan *E-Learning*, peserta didik diharapkan dapat mengakses pengetahuan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan oleh seorang guru lebih lagi.

Di Indonesia, sistem pembelajaran *E-Learning* ini masih belum terlaksana dengan efisien karena terdapat faktor-faktor yang menghambat hal tersebut. Salah satu faktor penghambat tersebut ialah kurangnya sumber daya yang belum memadai. Hal ini dapat dilihat berdasarkan sistem pembelajaran yang ada pada saat ini. Di beberapa tempat yang masih belum terjangkau oleh internet, rata – rata model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, dengan metode tatap muka dalam kelas, dan penugasan yang diberikan juga masih secara manual, seperti PR yang tertulis di buku.

Dari sistem pembelajaran yang ada, Indonesia masih tertinggal dari negara lain di dunia. Berdasarkan survei dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) dalam Viva, 2019, Indonesia berada di urutan

ke 72 dari 77 negara di dunia. Hal ini karena masih kurangnya kualitas pengajar, seperti contoh, kompetensi guru masih berada di tingkat yang rendah. Lalu, di Indonesia masih didapati sistem pendidikan yang membelenggu. Guru masih mendominasi dengan menjadi sebagian besar sumber pembelajaran utama di era pendidikan 4.0 ini, dimana seharusnya guru menjadi fasilitator dan mendidik peserta didik agar menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan. Selain itu, lembaga pendidikan yang belum dibenahi juga menjadi faktor yang berpengaruh kurang baik dalam pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari sistem pembelajaran yang ada, yang masih terbilang kuno karena belum memanfaatkan penggunaan internet dengan maksimal. Banyak negara maju yang sudah lihai dalam menerapkan pembelajaran berbasis *E-Learning* dengan hasil yang baik. Sisi positif ini patut untuk dicontoh demi membangun masa depan bangsa yang lebih baik.

E-learning mempunyai perbedaan dengan pembelajaran yang bersifat konvensional. Menurut Yulianda, 2016, Terdapat beberapa macam karakteristik E-Learning, diantaranya adalah *Interactivity* (interaktivitas), *Independency* (kemandirian), *Accessibility* (aksesibilitas), *Enrichment* (pengayaan).

Walaupun berbeda dengan sistem pembelajaran konvensional, *E-learning* juga dapat diaplikasikan dan dikombinasikan dengan pembelajaran konvensional maupun pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* dalam Viva, 2019, prosentase guru yang menggunakan kombinasi ini (dalam bentuk Blended

Learning) dalam kelas konvensional, yang mana penggunaan internet sebagai penunjang kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas sudah mencapai 98%. Namun tidak menutup kemungkinan juga bila *E-Learning* dilaksanakan secara langsung walaupun tidak dalam kelas konvensional. Dengan demikian, selama masa pandemi Covid-19, kegiatan belajar dan pembelajaran di rumah tetap dapat berjalan bila guru menggunakan model pembelajaran *E-Learning* secara langsung dalam penerapannya.

Dalam Rusman, 2013, Pembelajaran berbasis *E-Learning* bila dirancang dengan baik dan tepat, maka pembelajaran tersebut dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan, dan peserta didik akan lebih memahami tentang materi yang diajarkan. Dengan demikian, memilih metode pembelajaran berbasis *E-Learning* yang tepat akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Taruna Nusa Harapan Mojokerto dalam masa pandemic Covid-19 ini.

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *online* dengan model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing pada pokok bahasan suhu dan kalor untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?”

Untuk menjawab permasalahan umum di atas, maka perlu kajian hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Rencana Evaluasi (RE) dan Lembar

Kerja Peserta Didik (LKPD) model pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan suhu dan kalor?

2. Bagaimana keterlaksanaan RPP selama pembelajaran online dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada SMA Taruna Nusa Harapan Mojokerto pada pokok bahasan suhu dan kalor?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik di SMA Taruna Nusa Harapan Mojokerto setelah diterapkan pembelajaran model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pokok bahasan suhu dan kalor?
4. Bagaimana respon peserta didik di SMA Taruna Nusa Harapan Mojokerto setelah diterapkan perangkat pembelajaran model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pokok bahasan suhu dan kalor?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kevalidan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Rencana Evaluasi (RE) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan suhu dan kalor.

2. Mendeskripsikan keterlaksanaan RPP selama pembelajaran pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan suhu dan kalor.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pokok bahasan suhu dan kalor.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran setelah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pokok bahasan suhu dan kalor.

1.4 Indikator Keberhasilan

Sebagai indikasi bahwa tujuan penelitian tercapai sebagai berikut:

1. Dihasilkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Rencana Evaluasi (RE) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dinilai baik oleh validator ahli dengan kategori valid.
2. Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kategori baik.
3. Implementasi perangkat pembelajaran yang dikembangkan menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik minimal berkategori sedang yang diperoleh dari hasil perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* (*N- Gain*).
4. Mendapatkan respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran setelah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik model pembelajaran

inkuiri terbimbing pada pokok bahasan suhu dan kalor dengan kategori positif.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan hasil belajar peserta didik
2. Bagi Guru
 - a. Guru dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
 - b. Guru dapat menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik pada pokok bahasan suhu dan kalor.
 - c. Memotivasi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih inovatif.
3. Bagi Sekolah

Apabila hasil belajar peserta didik meningkat maka prestasi sekolah, serta visi dan misi sekolah akan terwujud.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah:

1. Perangkat pembelajaran ini terdiri dari RPP, Rencana Evaluasi dan Lembar Kerja Peserta Didik
2. Model yang digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.
3. Materi yang dibahas pada pokok bahasan suhu dan kalor

4. Penelitian dilakukan di SMA Taruna Nusa Harapan Mojokerto
5. Indikator hasil belajar meliputi penilaian hasil belajar

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika Penulisan skripsi disajikan dengan urutan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, indikator keberhasilan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab 2 berisi tentang perangkat pembelajaran, Model Pembelajaran inkuiri terbimbing, Hasil Belajar, Materi Pembelajaran, Kajian Penelitian terdahulu yang Relevan, dan Kerangka Berpikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian, bagan rancangan penelitian, setting penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA

Bab IV menjelaskan tentang hasil perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti beserta hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian juga pembahasan untuk setiap analisis data

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V menjelaskan tentang kesimpulan mengenai hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian dan saran-saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.